

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada subpembahasan ini akan disajikan kesimpulan dari pembahasan pada Bab IV. Adapun pembahasan didasarkan atas poin-poin pertanyaan penelitian pada Bab I. Selanjutnya dihasilkan suatu simpulan yang mencakup seluruh pokok bahasan. Jika diuraikan, simpulan terdiri dari beberapa poin yang juga menyesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Berikut ini penulis sajikan simpulan secara kumulatif berdasarkan relevansi antara pembahasan dengan teori yang digunakan yakni *challenge and response*, teori konflik, serta komunikasi massa.

Pertama, Radio Republik Indonesia pada masa awal kemerdekaan hingga zaman revolusi merupakan sebuah lembaga radio siaran yang berfokus pada penyelenggaraan fasilitas informasi dan komunikasi. Sebagai lembaga milik negara, keberadaannya tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Kota Bandung merupakan salah satu lokasi berdirinya stasiun RRI. Dipilihnya Kota Bandung sebagai lokasi stasiun RRI berada didasarkan atas aspek historisnya. Hal ini mengingat bahwa di Bandunglah istilah *Radio Republik Indonesia* digunakan untuk pertama kalinya. RRI Bandung juga turut memprakarsai lahirnya Radio Republik Indonesia sebagai radio negara pada 11 September 1945. Melihat aspek historisnya, hal ini membuat keberadaan RRI Bandung masih dan akan terus dipertahankan. Selain itu mengingat Kota Bandung merupakan ibu kota bagi Provinsi Jawa Barat, membuat keberadaan stasiun RRI penting untuk didirikan di Bandung. Hal ini sebagai upaya pengadaan layanan akses siaran bagi masyarakat Bandung dan sekitarnya yang masih termasuk ke dalam lingkup wilayah Provinsi Jawa Barat.

Kedua, eksistensi RRI Bandung pada masa awal kemerdekaan hingga zaman revolusi dibuktikan dengan disiarkannya kabar proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Siaran proklamasi kemerdekaan ini dapat didengar hingga ke negara Arab Saudi, Mesir, Irak, Jepang, bahkan hingga Amerika Serikat. Untuk semakin meluaskan kabar proklamasi, RRI Bandung turut melakukan siaran keliling. Siaran keliling ini dilakukan dari satu tempat ke tempat lain di sekitar Kota Bandung

melalui daerah Dayeuhkolot, Banjaran, Soreang, Majalaya, Ciparay, Rancaekek, Ujungberung, Lembang, Padalarang, hingga Cimahi. Siaran kerap dilakukan secara *mobile* dengan menggunakan peralatan seadanya, dibantu dengan alat transportasi berupa mobil jenis *pick up*. Dari sinilah, eksistensi RRI Bandung kemudian dikenal sebagai lembaga penyiaran milik negara yang selalu mengedepankan kepentingan rakyat dan bangsa.

Ketiga, kontribusi RRI Bandung pada masa awal kemerdekaan hingga zaman revolusi merupakan penyedia layanan penyebaran informasi, komunikasi, dan hiburan. Hal ini sesuai dengan teori komunikasi massa bahwasanya RRI Bandung juga mejadi sarana penghubung antara pemerintah dengan rakyatnya, dibuktikan dengan pidato yang disampaikan melalui corong radio milik RRI. Pasca kemerdekaan, Kota Bandung yang didatangi NICA dan sekutu praktis menjadi terancam. Situasi ini jika dilihat dari kacamata teori konflik Antonio Gramsci disebabkan karena adanya hegemoni dari bangsa Belanda yang datang dan ingin berkuasa kembali. Masyarakat Bandung diharuskan mengungsi ke selatan hingga meletuslah peristiwa Bandung Lautan Api. Keadaan Bandung yang tidak stabil akibat konflik ini tentu berimbas pada eksistensi RRI Bandung hingga harus mengungsi ke Tasikmalaya dan Yogyakarta sepanjang tahun 1945—1949. Berdasarkan analisis melalui teori *challenge and response*, upaya pengungsian ini hadir sebagai *response* atas adanya ancaman (*challenge*) dari pihak musuh. Sekalipun harus dilakukan dalam siaran darurat, RRI Bandung tidak henti-hentinya menyuarakan mengenai kondisi Bandung yang digempur NICA dan sekutu hingga terdengar oleh PBB. Selain itu, RRI Bandung turut berkontribusi dalam membantu dunia pendidikan melalui siaran edukasi seperti penyuluhan mengenai kesehatan, mitigasi bencana, dan siaran yang menggelorakan semangat nasionalisme dan kebangsaan. RRI Bandung juga kerap menyiarkan acara-acara hiburan bertema kebudayaan seperti wayang golek dan musik tradisional Sunda, hingga pemutaran lagu-lagu perjuangan. Di penghujung tahun 1949, konflik antara Indonesia dan Belanda kian mereda. Belanda telah mengakui kedaulatan Republik Indonesia Serikat. Hal ini menjadikan RRI Bandung pada akhirnya dapat kembali ke Bandung dan meneruskan siarannya dengan nama lembaga baru yakni Radio RIS Cabang Bandung.

5.2 Rekomendasi

1. Untuk Materi Perkuliahan

Disusunnya skripsi ini tentunya dapat direkomendasikan karena bermanfaat sebagai rujukan dalam materi perkuliahan, utamanya bagi mahasiswa maupun masyarakat umum. Khususnya bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI, hasil dari penulisan skripsi ini direkomendasikan untuk dijadikan sebagai referensi bagi mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Awal Kemerdekaan hingga Demokrasi Terpimpin. Kajian dalam skripsi ini sesuai dengan bagian materi dalam mata kuliah tersebut. Baik skripsi ini maupun mata kuliah tersebut menyajikan bagaimana situasi dan kondisi negara Indonesia pada saat awal kemerdekaan hingga revolusi. Terlebih, di dalam skripsi ini turut diangkat peran dari Radio Republik Indonesia Bandung, yang mana hal ini dapat memperkaya pokok bahasan maupun rujukan dalam materi perkuliahan.

2. Untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah

Baik oleh guru maupun peserta didik, penulisan skripsi ini juga tentunya direkomendasikan sebagai bahan rujukan bagi pembelajaran Sejarah Indonesia jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Adapun secara khusus, kajian dalam skripsi ini sesuai dengan yang tercantum dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas XI. Untuk kompetensi dasar yang direkomendasikan penulis khususnya KD 3.10 yakni menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda. Jika diidentifikasi, poin-poin bahasan dalam skripsi ini memiliki relevansi dengan kompetensi dasar tersebut.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Jika dibandingkan dengan periode lainnya, penelitian mengenai sejarah Indonesia masa awal kemerdekaan hingga revolusi ini masih jarang diangkat. Padahal kajian sejarah Indonesia masa awal kemerdekaan memiliki urgensi yang penting untuk diketahui oleh segenap bangsa Indonesia, utamanya mengenai perjuangan dan sikap nasionalisme sebagai bakti pada negara. Oleh karenanya, penulis merekomendasikan penelitian lanjutan bagi siapapun yang tertarik akan topik serupa dalam skripsi ini. Hal utama yang penulis rekomendasikan untuk

penelitian selanjutnya yakni bagaimana eksistensi, posisi, dan kontribusi Radio Republik Indonesia saat Indonesia berbentuk negara federasi (Republik Indonesia Serikat). Periodisasi dalam penelitian skripsi ini penulis batasi hingga berakhirnya masa revolusi pada tahun 1949. Selanjutnya, RIS lahir setelah berakhirnya periode revolusi di Indonesia. Berkenaan dengan hal ini, terdapat rekomendasi dari penulis untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan kajian mengenai posisi RRI terhadap RIS.

Demikian merupakan simpulan dan rekomendasi yang penulis sampaikan sebagai penutup dalam karya tulis skripsi ini. Diharapkan, penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khazanah historiografi Indonesia masa awal kemerdekaan hingga zaman revolusi dan sejarah perkembangan radio siaran di Indonesia. Selain itu, penulis sangat berharap akan adanya penelitian lanjutan mengenai topik serupa. Hal ini dimaksudkan agar penulisan sejarah mengenai masa awal kemerdekaan Indonesia bisa lebih banyak diungkap, mengingat banyak hal penting yang perlu disampaikan kepada publik.